

Sentuhan Kreatif: Meningkatkan Kreativitas dan Seni Melalui Kegiatan Proyek Kerajinan Aksesoris Manik-manik dan Cempal Kain Perca di Panti Asuhan Baiturrahman Rantau Kasih Palembang

Bagus Darmawan*, Alfiandra, Asri, Cahya Diana, Citra Adinda, Dwi Indah Ayu Rohmah, Erica Anitasya, Erliana Tirandini, Erlin Tri Apri Shianita, Fazilla Akmalia Rahma, Indra Santayuda, Julia

Pendidikan Profesi Guru, FKIP, Universitas Sriwijaya

*Email: darmawanbagus10@gmail.com

Naskah diterima: 10-05-2025, disetujui: 13-05-2025, diterbitkan: 15-05-2025

DOI: <http://dx.doi.org/10.29303/jppm.v8i2.9016>

Abstrak – Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak-anak di Panti Asuhan Baiturrahman Rantau Kasih Palembang melalui pelatihan pembuatan kerajinan aksesoris dari manik-manik dan cempal dari kain perca. Kreativitas dipandang sebagai keterampilan penting abad ke-21 yang mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi. Kegiatan ini dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu pra pelaksanaan (perizinan dan pengenalan kegiatan), pelaksanaan (pelatihan langsung pembuatan produk kerajinan), serta evaluasi dan observasi hasil. Metode yang digunakan berupa ceramah interaktif dan praktik langsung yang melibatkan 17 anak panti berusia 3 hingga 21 tahun. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta, terutama dari jenjang SD dan SMP, menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif dalam membuat kerajinan. Anak-anak mampu menghasilkan produk yang kreatif, fungsional, dan memiliki nilai estetika. Namun, ditemukan kendala seperti kurangnya ketertarikan dari peserta laki-laki karena pemilihan warna bahan yang kurang variatif, serta keterbatasan waktu akibat jadwal sekolah. Oleh karena itu, disarankan agar pada kegiatan serupa di masa mendatang disediakan bahan yang lebih beragam dan disesuaikan dengan minat peserta dari berbagai kelompok usia dan gender. Kegiatan ini terbukti memberikan pengalaman bermakna dan dapat menjadi bekal keterampilan kewirausahaan bagi anak-anak panti di masa depan.

Kata kunci: kreativitas, kerajinan tangan, pelatihan

LATAR BELAKANG

Program pelatihan guru profesional merupakan inisiatif pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, dengan fokus pada peningkatan keterampilan dan kompetensi guru. Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG) sebagai calon pendidik profesional diharapkan mampu mengelola sekolah, berkomitmen terhadap masyarakat, serta peduli terhadap lingkungan. Salah satu bentuk pengabdian yang dapat dilakukan adalah berbagi pengetahuan melalui pelatihan. Untuk membentuk calon guru yang berkualitas dan memiliki jiwa kepemimpinan, mata kuliah proyek kepemimpinan menjadi langkah penting dalam menciptakan solusi kreatif dan inovatif terhadap berbagai permasalahan yang ada di masyarakat.

Salah satu isu yang penting namun sering luput dari perhatian adalah pengembangan kreativitas anak-anak, khususnya mereka yang tinggal di panti asuhan. Anak-anak di panti umumnya tidak memiliki cukup akses pada kegiatan edukatif yang menyenangkan dan mendukung perkembangan diri secara holistik. Menurut (Nurasia & Nurmalsari, 2020) aktivitas kerajinan tangan mampu menstimulasi kreativitas anak melalui proses berpikir, mencoba, dan menyelesaikan masalah secara mandiri. Kegiatan seni seperti kerajinan tangan juga terbukti meningkatkan keterampilan motorik halus, membentuk kemandirian, dan rasa percaya diri (Mas'ud et al., 2024). Namun, belum semua anak panti mendapat kesempatan untuk mengikuti kegiatan yang menumbuhkan potensi tersebut. Dalam konteks ini, kreativitas

tidak hanya sebatas menggambar atau mewarnai, tetapi juga berpikir inovatif, memecahkan masalah, dan menghasilkan sesuatu yang bernilai.

Permasalahan yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa pada hari libur, anak-anak di Panti Asuhan Baiturrahman Rantau Kasih Palembang belum memiliki kegiatan produktif yang terstruktur. Jika dibiarkan, hal ini berpotensi mengurangi stimulus perkembangan kognitif dan sosial-emosional mereka. Menurut (Makatuuk, et all, 2024) kurangnya aktivitas kreatif berdampak pada rendahnya rasa percaya diri dan minimnya kemampuan berpikir alternatif pada anak. Oleh karena itu perlu kegiatan kreatif agar mampu memberikan pembelajaran kepada peserta didik untuk mengasah pola berpikir serta keterampilan secara kreatif.

Pembuatan kerajinan tangan seperti aksesoris manik-manik dan cempal dari kain perca adalah salah satu solusi kreatif yang dapat diterapkan. Selain mengembangkan imajinasi dan ketelitian, kegiatan ini juga membuka peluang kewirausahaan sederhana. (Purwantiningsih & Islam, 2017) menekankan bahwa anak-anak asuh yang dilibatkan dalam pelatihan handycraft menunjukkan peningkatan motivasi dan kepercayaan diri. Menurut (Wardhono et al., 2024) kerajinan tangan yang dimasukkan ke dalam program kegiatan anak-anak SD mampu membangun kerja tim, konsentrasi, serta kreativitas praktis. Bahkan kegiatan ini dapat disesuaikan dengan penggunaan bahan daur ulang pemanfaatan limbah sebagai bahan kerajinan menciptakan kreativitas berkelanjutan dan mendukung pendidikan lingkungan.

Dalam studi (Mandalika, et, all, 2024) menjelaskan bahwa pemberian kegiatan kerajinan tangan secara terstruktur dapat meningkatkan konsentrasi, rasa tanggung jawab, dan kebiasaan berkreasi di waktu luang.

Kegiatan seperti ini sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas kehidupan anak-anak panti secara menyeluruh, baik secara mental maupun keterampilan.

Sebelum melaksanakan proyek ini, kami telah melakukan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi keberhasilan kegiatan ini. Analisis ini akan menjadi dasar dalam merancang strategi pelaksanaan yang efektif dan berkelanjutan. Berikut adalah analisis SWOT yang telah dilakukan :

1. Strengths (Kekuatan)

Anak-anak di Panti Asuhan Baiturrahman Rantau Kasih menunjukkan antusiasme yang tinggi, yang menjadi modal awal yang sangat berharga untuk melibatkan mereka dalam berbagai kegiatan. Selain itu, potensi kreativitas yang alami dalam diri mereka merupakan aset penting yang dapat dikembangkan dan diarahkan melalui stimulasi yang tepat. Selain itu ada nya jalinan hubungan yang baik dengan pengurus panti juga menjadi salah faktor yang penting yang harus tetap dijalani dengan baik.

2. Weaknesses (Kelemahan)

Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan dalam hal sumber daya finansial yang tersedia untuk proyek ini. Keterbatasan dana ini dapat menghambat kemampuan untuk menyediakan peralatan dan materi kegiatan yang lebih bervariasi dan berkualitas, yang penting untuk menstimulasi kreativitas anak-anak secara maksimal. Selain hal itu Perlu dipertimbangkan pula potensi keterbatasan waktu dan fokus anak-anak, mengingat mereka memiliki jadwal rutin yang padat dengan kegiatan panti asuhan sehari-hari dan kewajiban sekolah. Mengintegrasikan kegiatan kreatif ke dalam rutinitas mereka memerlukan perencanaan yang cermat agar tidak menambah beban.

3. Opportunities (Peluang)

Setelah melihat keadaan saat ini kami melihat bahwa proyek ini bisa meningkatkan kesadaran di masyarakat mengenai betapa pentingnya pengembangan kreativitas pada anak-anak. Momentum positif ini dapat dimanfaatkan untuk membangun dukungan dan mendapatkan perhatian yang lebih besar terhadap proyek ini.

4. Threats (Ancaman)

Berkaitan dengan ancaman setelah dilakukan analisis dari kegiatan proyek yang akan dilaksanakan bahwa ditakutkan akan munculnya kegiatan atau program lain yang mungkin lebih menarik perhatian anak-anak dan hal ini dapat menjadi tantangan. Persaingan dengan kegiatan lain dapat mengurangi tingkat partisipasi anak-anak dalam proyek ini jika tidak dirancang dengan cukup menarik dan relevan. Selanjutnya kekhawatiran dalam jangka panjang dari setelah pelaksanaan kegiatan proyek tersebut.

Melalui proyek kepemimpinan ini, kami menginisiasi pelatihan pembuatan aksesoris manik-manik dan cempal kain perca bagi anak-anak di Panti Asuhan Baiturrahman Rantau Kasih Palembang. Diharapkan kegiatan ini dapat menjadi wadah eksplorasi diri dan membekali mereka dengan keterampilan hidup yang berdampak jangka panjang.

METODE PELAKSANAAN

Metode dan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan ceramah yang divariasikan dengan pelatihan secara langsung. Kegiatan ini dirancang dalam tiga tahapan utama. Tahap pertama adalah pra pelaksanaan, yang dimulai dengan pengenalan mengenai kegiatan proyek kerajinan tangan yang akan dilaksanakan, sehingga peserta memiliki gambaran dan kesiapan awal. Tahap kedua adalah pelaksanaan kegiatan, yaitu pemberian pelatihan secara

langsung kepada anak-anak panti asuhan dalam membuat aksesoris dari manik-manik serta cempal dari kain perca. Pelatihan ini tidak hanya bertujuan untuk mengasah keterampilan tangan, tetapi juga untuk menumbuhkan kreativitas dan rasa percaya diri para peserta. Tahap ketiga merupakan observasi dan evaluasi terhadap hasil produk kerajinan yang telah dibuat oleh anak-anak, sebagai bentuk penilaian terhadap pemahaman dan keterampilan yang telah mereka peroleh. Sasaran dari kegiatan pengabdian ini adalah anak-anak yang tinggal di Panti Asuhan Baiturrahman Rantau Kasih, yang berjumlah 17 orang dengan rentang usia antara 3 hingga 21 tahun. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pengalaman yang bermakna serta keterampilan baru yang bermanfaat bagi mereka.

Untuk mengukur keberhasilan proyek pengabdian kepada masyarakat ini, ditetapkan sejumlah indikator yang menjadi acuan penilaian, yaitu: (1) Dapat memahami cara membuat aksesoris dari manik manik dan cempal/keset dari kain perca. (2) Dapat membuat kerajinan tangan berupa aksesoris dari manik manik dan cempal/kaset dari kain perca. (3) Produk dapat digunakan atau dipajang dengan baik tanpa cacat bentuknya. (4) Produk dapat berfungsi dengan baik meskipun digunakan atau dipajang dalam jangka panjang. (5) Produk memiliki daya tarik dan ciri khas yang membedakan dari produk sejenis lainnya (dilihat dari segi perpaduan warna dan bentuk). Produk ini dinyatakan berhasil jika memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proyek kepemimpinan untuk meningkatkan kreativitas dan seni melalui kegiatan proyek kerajinan aksesoris manik manik dan cempal kain perca dilaksanakan dalam waktu empat bulan terhitung dari mulai disusunnya prosposal kegiatan Proyek

Kepemimpinan bulan Januari 2025 sampai laporan kegiatan bulan Mei 2025. Bidang fokus dari kegiatan ini untuk meningkatkan kreativitas anak-anak Panti Asuhan Baiturrahman Rantau Kasih Palembang dengan membuat kerajinan aksesoris manik-manik dan cempal kain perca.

Kegiatan lapangan di Panti Asuhan Baiturrahman Rantau Kasih Palembang sendiri dilakukan pada rentang waktu 10 sampai 26 April 2025 secara tatap muka. Kegiatan dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu tahap pertama, perizinan dan pengenalan (pra pelaksanaan), kedua pembuatan produk bersama anak-anak panti, ketiga adalah kegiatan pemberian cinderamata dan penutup. Adapun pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Pihak yang Terlibat dalam Kegiatan

No	Nama	Peran
1.	IS	Ketua Pelaksana
2.	DIR	Bendahara
3.	CD	Sekretaris 1
4.	AS	Sekretaris 2
5.	BD	Publikasi dan Dokumentasi
6.	CA	Seksi Acara
7.	ETS	Seksi Acara
8.	FA	Humas
9.	JL	Humas
10.	EA	Seksi Konsumsi
11.	ET	Seksi Konsumsi
12.	IA	Pengurus Panti
13.	MR	Peserta
14.	YD	Peserta
15.	AN	Peserta
16.	AM	Peserta
17.	DW	Peserta
18.	NA	Peserta
19.	SA	Peserta
20.	BA	Peserta
21.	YU	Peserta
22.	HY	Peserta
23.	RA	Peserta
24.	DE	Peserta
25.	SA	Peserta
26.	AL	Peserta
27.	AI	Peserta
28.	RP	Peserta

29. KA Peserta

Pada kegiatan pra pelaksanaan tanggal 10 April 2025 dilakukan di Panti Asuhan Baiturrahman Rantau Kasih Palembang. Hal ini bertujuan untuk memita izin kepada pengurus dan mengenal lebih dekat anak-anak panti yang nantinya akan menjadi peserta dalam kegiatan ini. Permohonan izin dilakukan oleh ketua pelaksana kepada pengurus Panti Asuhan. Pengenalan alat dan bahan yang akan digunakan juga dilakukan agar untuk menambah kedekatan antara pihak pelaksana proyek dengan anak-anak panti asuhan. Dengan adanya kedekatan antara anak panti asuhan dan tim proyek lebih memudahkan komunikasi antar kedua belah pihak sehingga dalam pelaksanaan berlangsung mereka akan saling bekerja sama dengan baik serta komunikasi yang baik antar keduanya.

Berdasarkan hasil koordinasi dengan pemilik Panti Asuhan Baiturrahman Rantau Kasih Palembang didapatkan hasil bahwa pihak panti ashan menerima dengan baik, akan tetapi penyesuaian waktu untuk pelaksanaan kegiatan masih perlu didiskusikan karena pada hari senin sampai dengan jumat anak-anak masih sekolah dan pada hari sabtu memang bisa tetapi terdapat beberapa anak SD yang masih ada kegiatan sekolah. Pada hari minggu semua anak dapat mengikuti, akan tetapi pada hari tersebut pengurus panti memiliki kegiatan lain. Sehingga dengan kesepakatan bersama diambil keputusan bahwa kegiatan pelaksanaan akan dilakukan saat hari libur nasional yang bertepatan dengan hari jumat. Pada hari tersebut pihak panti mengatakan sebagian besar anak panti bisa mengikuti kegiatan proyek yang akan dilaksanakan. Tim proyek sepakat untuk melaksanakan kegiatan dihari jum'at yang bertepatan pada hari libur nasional.

Berdasarkan kegiatan pra pelaksanaan yang telah dilakukan di Panti Asuhan Baiturrahman Rantau Kasih Palembang dari perencanaan yang telah dirancang terdapat

beberapa hal yang kurang sesuai dengan yang direncanakan. Dari perencanaan awal seluruh anak panti yang berjumlah 15 orang dapat mengikuti kegiatan tersebut. Tetapi, pada saat pra pelaksanaan dilakukan hanya diikuti oleh 8 anak panti yang berusia 3 tahun 1 orang, 7 tahun 1 orang, 10 tahun 2 orang, 14 tahun 1 orang, 15 tahun orang dan 17 tahun 1 orang.

Dari percobaan awal, tidak semua anak panti antusias mengikuti kegiatan untuk kerajinan manik-manik dan cempal. Mereka yang antusias adalah anak yang masih SD dan SMP. Sedangkan anak dengan tingkat SMA terlihat kurang bersemangat karena sudah biasa melakukan hal tersebut. Faktor lainnya disebabkan oleh belum adanya kedekatan antara tim penyelenggara dengan anak panti asuhan. Hal tersebut terjadi karena ini merupakan pertemuan pertama dan hanya bersifat pengenalan kegiatan serta alat dan bahan yang akan digunakan untuk membuat kerajinan tersebut. Namun, ada beberapa anak yang sangat bersemangat dalam menggabungkan butir-butir manik-manik dengan sangat kreatif. Mereka sangat menikmati proses dalam membuat manik-manik tersebut.

Pada saat pengenalan alat dan bahan anak laki-laki terlihat kurang semangat karena warna dari bahan yang diberikan kebanyakan berwarna cerah yang lebih banyak disukai oleh anak perempuan. Ketidak sesuaian warna ini membuat mereka kurang tertarik dan terlibat dalam kegiatan. Dari hasil temuan ini menjadi masukan untuk kami kedepannya untuk menyediakan alat-alat dan bahan yang lebih bervariasi termasuk menyediakan seluruh warna, agar menarik minat semua seluruh anak-anak panti asuhan baik laki-laki maupun perempuan termasuk dari berbagai kelompok usia.

Pada tahap kedua dilaksanakan tanggal 18 April 2025 di Panti Asuhan Baiturrahman Rantau Kasih Palembang. Kegiatan berupa

pembuatan produk bersama anak-anak Panti. Kegiatan ini diikuti oleh 17 anak yang semulanya 20 anak namun berhalangan hadir karena ada kegiatan di sekolah. Dari 17 anak kami membagi menjadi dua kelompok berdasarkan jenjang usia dan pendidikan. Sebelum memulai pembuatan produk, kegiatan diawali dengan penyampaian materi singkat mengenai teknik dasar dalam pembuatan aksesoris dari manik-manik dan teknik pembuatan kain cempal. Materi disampaikan dengan sederhana dan interaktif dengan menunjukkan contoh yang sudah kerajinan yang sudah jadi, serta mengenalkan berbagai jenis alat dan bahan dan langkah-langkah dalam pembuatan produk.

Setelah pemberian materi, anak-anak dikelompokkan menjadi dua kelompok pertama terdiri dari anak-anak SD yang diarahkan untuk membuat manik-manik seperti gelang, gantungan kunci dan aksesoris HP. Sedangkan kelompok kedua terdiri dari anak-anak SMP, SMA, dan 1 anak kuliah yang diarahkan membuat cempal kain perca. Anak-anak SD sangat antusias saat membuat produk mereka mengkrasikan warna, bentuk, dalam pembuatan gelang, gantungan kunci, dan aksesoris handphone. Sementara anak-anak SMP dan SMA menunukan kreativitas mereka dalam membuat kain cempal. Mulai dari pemilihan warna yang selaras dan menganyam kain tersebut dengan baik.

Secara keseluruhan, hasil karya anak-anak panti sudah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Dapat dilihat sebagai berikut :

1. Memahami cara membuat aksesoris dan manik-manik dan cempal

Anak-anak panti dapat memahami dengan baik cara membuat gelang, gantungan kunci dan aksesoris handphone hal ini terbukti dari kreativitas yang telah dilakukan dan hasil produk yang telah dibuat.

2. Membuat kerajinan tangan berkualitas

Anak-anak dapat membuat kerajinan tangan berupa aksesoris manik-manik dan kain cempal dengan hasil yang memuaskan. Produk yang dihasilkan mereka bukan cuma rapi tetapi juga menarik. Hal ini terbukti dari kualitas tampilan yang baik dan fungsional yang dapat digunakan atau dipajang.

3. Produk dapat digunakan atau dipajang tanpa cacat

Produk yang dihasilkan anak-anak panti dapat dipajang dengan baik tanpa cacat. Aksesoris manik-manik dan kain cempal yang dibuat tidak hanya menarik melainkan fungsional dan siap digunakan atau dipajang.

4. Produk memiliki daya tarik dan ciri khas

Produk yang dihasilkan anak-anak memiliki daya tarik dan ciri khasnya sendiri setiap individu. Pemilihan warna yang kreatif dan desain yang unik menjadi keunggulan tersendiri. Produk tersebut menandakan bahwa anak-anak dapat mengekspresikan kreativitas mereka dan setiap karya yang mereka hasilkan.

Dengan demikian, kegiatan ini dapat dianggap berhasil dan sukses karena telah memenuhi indikator yang ingin dicapai yang telah ditetapkan di awal. Para peserta juga menunjukkan antusias dan semangat dalam pembuatan aksesoris dan kain cempal.

Pada tahap ketiga yang dilaksanakan pada tanggal 26 April 2025, dilakukan pemberian cinderamata dan penutupan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan apresiasi terhadap anak-anak dan pihak panti asuhan karena telah berpartisipasi dalam proyek pengabdian masyarakat ini. Pemberian cinderamata berupa piagam dan hasil kerajinan yang telah mereka buat, sebagai bentuk penghargaan atas kreativitas dan semangat mereka dalam terlibat aktif dalam rangkaian kegiatan. Sesi games yang dipimpin oleh anggota proyek yang bertujuan untuk menambah semangat dan kedekatan antar tim proyek dengan anak-anak panti asuhan.



Gambar 1. Penjelasan tujuan kegiatan



Gambar 2. Pengenalan alat bahan dan produk kepada anak panti



Gambar 3. Penjelasan materi pembuatan kerajinan manik-manik dan cempal



Gambar 4. Pembuatan kerajinan manik-manik



Gambar 5. Pembuatan kerajinan cempal dari kain perca



Gambar 6. Refleksi kegiatan oleh ketua panti



Gambar 7. Dokumentasi bersama

Setelah itu dilakukan sesi penutupan dan yang dihadiri oleh seluruh peserta dan pengurus Panti Asuhan Baiturrahman Rantau Kasih Palembang. Pada sesi ini penutupan yang disampaikan oleh ketua pelaksana dalam menyampaikan sambutan singkat dan terima kasih kepada seluruh anak-anak atas semangat dan antusias. Selain itu wawancara singkat mengenai pengalaman yang telah didapat oleh anak-anak selama kegiatan berlangsung. Beberapa anak berbagi cerita tentang apa yang telah dipelajari dan bagaimana mereka sangat menikmati proses kegiatan pembuatan manik-manik dan kain cempal. Selain itu wawancara juga dilakukan dengan Bapak Panti terkait dengan tanggapan terhadap kegiatan Proyek Pembuatan kerajinan manik-manik dan kain cempal. Beliau mengatakan kegiatan ini sangat positif dan sangat bermanfaat untuk anak-anak di panti asuhan yang bisa mengarahkan mereka untuk mengisi waktu liang dan libur untuk kegiatan yang bermanfaat dan untuk menuangkan kreatifitas mereka. Selain itu bisa

menjadi peluang usaha bagi anak panti dikemudian hari, kain cempal juga bisa mengajarkan anak panti untuk memanfaatkan limbah kain untuk sesuatu yang bisa di manfaatkan seperti membuat kain cempal untuk peralatan rumah tangga. Pihak panti juga mengucapkan terima kasih telah melaksanakan kegiatan ini dipanti, dan beliau berpesan kegiatan positif seperti ini baik untuk diteruskan karena kegiatan tersebut membawa dampak yang baik baik untuk anak-anak mengisi waktu luang dan mengisi waktu liburan mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pelaksanaan proyek pelatihan pembuatan aksesoris manik-manik dan cempal kain perca di Panti Asuhan Baiturrahman Rantau Kasih Palembang, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memiliki potensi besar dalam meningkatkan kreativitas anak-anak panti asuhan, khususnya yang berusia SD dan SMP. Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan waktu, ketidaksesuaian bahan, serta kurangnya antusiasme dari sebagian peserta, kegiatan ini tetap mendapat sambutan positif dan menunjukkan hasil awal yang menjanjikan. Keberhasilan sebagian anak dalam menampilkan kreativitas dalam merangkai manik-manik membuktikan bahwa dengan pendekatan dan perencanaan yang lebih matang, proyek serupa dapat dikembangkan lebih lanjut untuk mendorong keterampilan abad 21 serta membuka peluang usaha di masa depan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan atas terselenggaranya kegiatan pengabdian ini kepada Universitas Sriwijaya yang telah memberikan kesempatan dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada pihak Panti

Asuhan Baiturrahman Rantau Kasih Palembang, khususnya yang berlokasi di Jl. R. Kemuning, Ario Kemuning, Kec. Kemuning, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30128, yang telah mengizinkan dan memfasilitasi pelaksanaan kegiatan ini.

Terima kasih kepada seluruh pengurus panti yang telah membantu dalam menyiapkan tempat serta memberikan arahan untuk mengumpulkan para anak-anak panti asuhan sebagai peserta pelatihan. Penghargaan setinggi-tingginya juga kami sampaikan kepada seluruh Tim Proyek yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan “Sentuhan Kreatif: Meningkatkan Kreativitas Dan Seni Melalui Kegiatan Proyek Kerajinan Aksesoris Manik-Manik Dan Cempal Kain Perca”. Kehadiran dan antusiasme para Tim Proyek menjadi faktor penting dalam kesuksesan kegiatan ini sebagai bentuk nyata kontribusi dalam meningkatkan kreativitas dan keterampilan seni di lingkungan masyarakat.

Sarana Kreativitas Anak di Panti Asuhan Abadi Aisyiyah Parepare. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 5(3), 687-697.

Nurasia, N., & Nurmalasari, S. (2020). Pelatihan Pembuatan Bros Dari Kain Perca Bagi Anak Panti Asuhan Di Kota Palopo. *Abdimas Toddopuli: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 59-65.

Purwantiningsih, B., & Islam, M. R. (2017). Pengembangan Kreativitas Anak Asuh melalui Handycraft Panti Asuhan Al-Amin Geluran Taman Sidoarjo. *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 65-76.

Wardhono, A., Qori'ah, C. G., Abd Nasir, M., Ubaidillah, M., Rafa, M., Sultonia, I., ... & Prakoso, B. (2024). Pengembangan Kreativitas Anak Sekolah Dasar melalui Program Seni dan Kerajinan Tangan di MI Miftahul Ulum. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 5(3), 619-629.

DAFTAR PUSTAKA

Makatuuk, A. Y., Lumampow, L. S., Pata'dungan, Y. A., Ragho, P. S., Angela Runtu, S., putra Ngion, V., & Goni, L. A. (2024). MENINGKATKAN KREATIVITAS JIWA ANAK MELALUI PEMBUATAN KERAJINAN YANG BERMANFAAT UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 46-55.

Mandalika, W. P. F. (2024). Menanamkan Kreativitas Anak Panti Asuhan Atap Langit Yogyakarta Dengan Mengelola Limbah Botol Plastik. *Sinesia: Journal of Community Service*, 1(1), 31-46.

Mas'ud, B., Malik, M. A., Malik, B., Saputri, A., Utami, A., Amaliah, E., ... & Pahe, I. W. (2024). Pelatihan Pembuatan Kerajinan Tangan Meronce sebagai